

PENINGKATAN DAYA SAING PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008

Wardatus Sholehati

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: wardatussholehati1997@gmail.com

Abstract :

Implementation of ISO 9001: 2008 quality management system will be a solution for educational institutions in dealing with problems and threats that can reduce the quality of educational institutions. Institutional marketing and student output generated through a good learning process will result in good academic and non-academic achievements. To realize a better quality educational institution, an institution should always evaluate the quality improvement program continuously, this system will become a strategic tool in increasing the institution's competitiveness in accordance with the demands of the times and the desires of customers, educational institutions as a form of service services are required to form good and capable human resources that are competitive in accordance with educational goals. Adopting the ISO quality management system and implementing its principles well will improve management within an institution so that its management is good and the performance of internal and external members can collaborate well to realize the goals of the institution in accordance with National Education Standards.

Key words : Quality Management, ISO 9001: 2008, Competitiveness

Abstrak :

Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 akan menjadi solusi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah-masalah dan ancaman yang dapat mengurangi mutu lembaga pendidikan. Pemasaran lembaga dan output para pelajar yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi akademik dan prestasi non akademik yang baik. Untuk mewujudkan kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik, suatu lembaga hendaknya selalu melakukan evaluasi dalam program perbaikan kualitas secara terus menerus, Sistem ini akan menjadi sebuah alat strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga sesuai dengan tuntutan zaman dan keinginan pelanggan, lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk pelayanan jasa dituntut untuk membentuk sumber daya manusia yang baik dan mampu berdaya saingbaik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan mengadopsi sistem manajemen mutu ISO dan menjalankan prinsip-prinsipnya dengan baik akan memperbaiki manajemen dalam sebuah lembaga agar pengelolannya baik dan kinerja dari para

anggota internal maupun eksternal dapat berkolaborasi dengan baik untuk terwujudnya tujuan dari lembaga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci : *Manajemen Mutu, ISO 9001:2008, Daya Saing*



PENDAHULUAN

Standar mutu dunia pendidikan setiap tahunnya semakin meningkat, oleh karena itu untuk menyeimbangkan perubahan yang ada, agar dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang bertaraf internasional maka diperlukan sebuah Lembaga Pendidikan yang memiliki komitmen taat asas terhadap lembaga pendidikan tersebut dalam memenuhi standard yang dapat memuaskan pelanggan sesuai peraturan yang ditetapkan, serta memiliki sistem yang efektif untuk meningkatkan mutu dari standard yang ditetapkan dalam memenuhi kepuasan pelanggan, oleh sebab itu Lembaga Pendidikan dituntut untuk membentuk lembaga pendidikan sosial yang mampu mencetak peserta didik yang bermutu dan kompeten dalam dunia pendidikan (Muhith, 2017).

Menurut Kunandar yang dikutip oleh Moh. Zainal Fanani (2017) menyebutkan, "standar dunia mutu pendidikan yang dituntut oleh kemajuan ilmu dan teknologi, saat ini menyebutkan bahwa sekolah/madrasah dianggap sebagai wadah atau agen perubahan (*agent of change*) yang terbuka, perubahan globalisasi tersebut telah membawa dampak persaingan atau kompetisi dalam berdaya saing secara internasional, termasuk di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk menyadari segala kemampuan yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan tersebut" (Rusdi, 2018).

Upaya dalam menimbulkan kesadaran tersebut sebuah lembaga pendidikan perlunya dalam memperbaiki Manajemen Pendidikan dan memiliki media humas yang baik, (Chamila, 2015) dan hal yang paling pokok harus dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan sekolah melalui pemeliharaan mutu, serta peka terhadap perubahan-perubahan globalisasi (Arbangi dkk, 2016). Metodologi perbaikan ini dilakukan dengan terus menerus, sehingga dapat memberikan seperangkat alat yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan dari masa ke masa sesuai kebutuhan pelanggan.

Menurut Moh. Zainal Fanani menyebutkan: “untuk mewujudkannya kualitas/mutu lembaga pendidikan yang lebih baik, suatu lembaga hendaknya selalu melakukan evaluasi dalam program perbaikan kualitas secara terus menerus, peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa program dan kebijakan yaitu: *pertama*, meningkatkan pelaksanaan wajib belajar Sembilan atau Dua Belas tahun secara baik atau bermutu. *Kedua*, memberikan fasilitas lengkap terhadap masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan. *Ketiga*, menyediakan layanan atau fasilitas sebagai penunjang keterampilan dan lembaga pendidikan yang bermutu. *Keempat*, meningkatkan sarana-prasarana pendidikan. *Kelima*, mengadakan pelatihan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. *Keenam*, menyediakan fasilitas terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. *Ketujuh*, mengevaluasi manajemen pendidikan untuk perbaikan mutu pendidikan. *Kedelapan*, meningkatkan kualitas kurikulum beserta pola pelaksanaannya agar dapat mencetak peserta didik yang berkarakter baik dan kecekapan hidup.

Dari kedelapan program tersebut salah satunya merupakan proses penyempurnaan manajemen pendidikan dalam memperbaiki mutu pendidikan (Rifa'i, 2017). Untuk memperbaikinya dapat menerapkan fungsi dan langkah-langkah yang telah ditetapkan manajemen pada umumnya yaitu dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kontrol. Pemerintah berupaya besar dalam meningkatkan mutu baik pendidikan negeri maupun swasta (Agus, 2016). Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengadopsi sistem manajemen mutu yang berstandar nasional yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan mereka, salah satunya dengan mengimplementasikan manajemen mutu ISO 9001:2008, yaitu sebuah sistem manajemen mutu yang cenderung memperhatikan terhadap keinginan pelanggan sehingga sistem manajemen mutu tersebut sangat baik untuk diterapkan pada sebuah organisasi atau sebuah lembaga pendidikan”(Fanani, 2017)

Selain itu lembaga pendidikan harus berpegang teguh terhadap pilar yang telah ditetapkan oleh para ahli dalam dunia manajemen, seperti pilar yang ditetapkan oleh Deming. Adapun 14 pilar Deming, seperti: (1) menciptakan konsisten dari sebuah tujuan, (2) mengadopsi filosofi-filosofi baru, (3) menghentikan ketergantungan terhadap inspeksi yang digantikan dengan usaha pencapaian mutu, (4) menghentikan anggapan penghargaan bisnis terletak pada harga, (5) meningkatkan sistem produksi dan layanan secara terus-menerus dalam meningkatkan mutu dan produktifitas pendidikan, (6) mengadakan pelatihan, (7) pengaruh kepemimpinan dalam lembaga, (8) menghilangkan *tacit*, (9) penghalang

antar lembaga, (10) mengurangi slogan peringatan dan mengganti dengan kata-kata motivasi, (11) kurangi standard kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah, (12) hilangkan pengambilan mengenai hak asasi manusia sehingga anggota merasa bangga dengan kecakapan kerjanya, (13) berusaha menimbulkan semangat lembaga, (14) gotong royong untuk mewujudkan tujuan bersama (Fanani, 2017)

Sesuai dengan paparan diatas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan konsep sekolah yang bermutu sekolah harus di dukung oleh sistem yang baik, adapun sistem pendukung diantaranya: **pertama**, penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap lembaga pendidikan guna dalam memperbaiki kurikulum, sistem yang baik merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan mutu dalam sebuah pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 memiliki landasan yang kuat, ketika menerapkan SMM ISO 9001:2008 maka lembaga tersebut telah menjalankan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan Undang-undang memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu untuk berdaya saing dalam kehidupan global.(Fanani, 2017)

Langkah **Kedua** pendidikan yang bermutu juga tidak jauh dari seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahannya dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan yang sedang dikelola, karena seorang pemimpin harus mempunyai jiwa pemimpin yang mampu mengatur, mengelola dan merencanakan tempat yang sedang dikelola untuk mencapai atau meraih tujuan yang sudah ditentukan dalam proses perkembangan lembaga sesuai dengan tujuan bersama. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang sensitif atau peka terhadap perubahan-perubahan yang dapat mengembangkan lembaganya dan harus fokus terhadap tujuan–tujuan dan visi, misi yang ada.

Pemimpin harus memiliki visi yang mampu diterjemahkan kedalam kebijakan yang sensitif atau peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan sigap dalam menghadapinya serta mampu melakukan pekerjaan secara terfokus. Jika digabungkan dengan kepemimpinan yang berkaitan dengan TQM dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus mampu menginspirasi dan mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai visi dan mampu diterjemahkan kedalam kebijakan sensitif atau peka terhadap perubahan dan melakukan pekerjaan secara terfokus dan bekerjasama secara sukarela” (Prasojo, 2016)

Seorang pemimpin di Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam harus mempunyai pengetahuan mendalam sesuai dengan ajaran tauhid yang telah diperintahkan. Dalam firmanNya Allah menjelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 30 yang artinya: "Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah kami tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik", pada ayat tersebut Allah SWT memuji orang-orang yang beriman kepada Allah, kepada para utusanNya yang amanah atas perintah atau ajaran para utusan. Sedangkan menjaga sebuah mutu dalam pendidikan merupakan perilaku terpuji yang mendapatkan perhatian khusus dari Allah SWT, dan termasuk sebuah amal sholeh yang bermanfaat untuk banyak orang. Oleh sebab itu sebuah mutu pendidikan perlu menjadi hal yang diutamakan yang selalu dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan landasan iman yang dipegang. Dalam konteks ini mutu pendidikan islam membentuk sebuah output pendidikan yang tidak hanya mampu memiliki keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi memiliki kemampuan keimanan yang tinggi yang menjadi keharusan dalam proses mengelola sebuah lembaga pendidikan (Muhith, 2017)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga dalam perspektif islam harus memiliki sebuah manajemen pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran yang ditentukan oleh agama islam (R, Abu Hasan Agus, 2019), dan manajemen tersebut harus dikombinasikan dengan sebuah sistem yang bermutu yaitu dengan manajemen mutu ISO, sistem ini merupakan sistem yang sangat mendukung dan terpercaya dalam menciptakan sebuah Lembaga Pendidikan bermutu yang dapat mengimbangi dalam perkembangan tuntutan zaman, dan dapat memperbaiki hal-hal yang kurang maksimal dalam pengelolaannya dan dapat digunakan sebagai landasan sebuah Lembaga Pendidikan yang maju dan bermutu (Kurniawan, 2017).

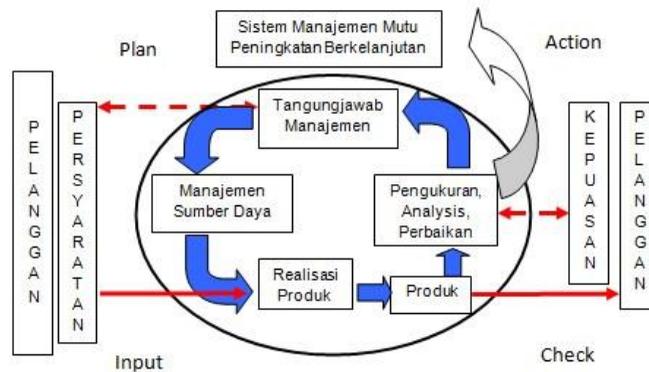
Tantangan dan persaingan global yang telah dijelaskan diatas, tentunya perlu di tanggapi dengan serius oleh seluruh masyarakat indonesia, terutama mengenai tantangan yang berhubungan erat dengan arus globalisasi tenaga kerja. Oleh sebab itu, peningkatan sebuah mutu pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang terlebih didunia pendidikan, serta harus mampu dalam menerapkan konsep dari sistem manajemen mutu ISO (SMM), sehingga diharapkan untuk menghasilkan output dan outcomes yang berkualitas, serta memiliki daya saing atau sumber daya manusia yang baik dalam dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) (A. Dkk, 2018).

SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Pengertian ISO menurut Gaspersz yang dikutip oleh Made aya wira santosa dkk, mengatakan ISO berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama. ISO 9001 merupakan standar internasional yang mengatur dalam manajemen sistem mutu (*Quality Manajemen System*). Dalam sistem manajemen mutu ISO 9001 terdapat standard operating prosedur (SOP), intruksi kerja (*work instruction*), tujuan dan sasaran mutu (*quality objective*) dan juga program mutu (*quality program*). ISO 9001:2008 adalah sistem manajemen mutu ISO 9001 hasil revisi tahun 2008 yang menetapkan macam-macam persyaratan dan memberikan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen yang berkualitas, bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyarat dan harapan pelanggan dari apa yang telah ditetapkan.

ISO 9001:2008 bukan merupakan standar dari suatu produk, karena ISO 9001:2008 merupakan standar dari sistem manajemen kualitas.

Model sistem mutu ISO 9001:2008



Uraian dari model sistem mutu ISO 9001:2008 di atas:

Pelanggan yang dimaksud dari skema diatas adalah sebagai orang yang memberi masukan atau motivasi mengenai apa yang harus dikerjakan dan di evaluasi oleh kontraktor.

Tanggung jawab manajemen menunjukkan sebuah adanya komitmen manajemen terhadap mutu/kualitas yang terjamin dari produk yang telah dihasilkan.

Manajemen sumber daya bagian penting dalam proses pelaksanaan yang menentukan siapakah yang akan mengerjakan sesuatu dari suatu pekerjaan, serta termasuk orang yang diberi tugas untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan mutu yang mempunyai kecakapan atau

keahlian dalam melakukannya.

Realisasi produk meliputi pembuatan produk atau jasa yang baik.

Pengukuran merupakan data dari hasil pengukuran sangat penting serta dapat menentukan keputusan berdasarkan kenyataan.

Analisa merupakan keputusan yang ditentukan berdasarkan dari hasil pengukuran atau informasi yang dikumpulkan secara akurat.

Perbaikan merupakan kebutuhan tindakan perbaikan akan muncul apabila ada ketidak suaian yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar.

Struktur ISO 9001:2008 yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam sistem manajemen mutu pada suatu organisasi terdiri dari delapan bagian, diantaranya: (1) Ruang Lingkup; (2) Referensi Standar; (3) Istilah dan Definisi; (4) Sistem Manajemen Mutu; (5) Tanggungjawab Manajemen; (6) Manajemen Sumber Daya; (7) Realisasi Produk; (8) Pengukuran, Analisa dan Perbaikan.

Di dalam ISO 9001:2008 yang menjadi persyaratan hanyalah lima bagian, diantaranya: **pertama**, Sistem Manajemen Mutu, **kedua**, Tanggungjawab Manajemen, **tiga**, Manajemen Sumber Daya, **empat**, Realisasi Produk, **lima**, Pengukuran, Analisa dan Perbaikan. Apabila sebuah organisasi ingin menerapkan ISO 9001 atau ingin mendapatkan sertifikasi ISO 9001 cukup dengan menerapkan kelima pasal tersebut.(Umiyati, 2015)

Sistem yang digunakan dalam manajemen mutu iso menurut Bambangkesit yang dikutip oleh Made arya wira santosa dkk menyebutkan bahwa, sistem manajemen iso merupakan suatu kegiatan yang terkoordinasi sebagai alat yang dapat mengarahkan serta mengendalikan organisasi dalam hubungannya dengan mutu. Sistem manajemen mutu ini digunakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan kinerja anggota terhadap proses dan sumber daya dalam pelaksanaan perbaikan secara terus menerus, memberikan pelayanan yang terbaik untuk terciptanya kepuasan pelanggan dalam kesiapan diri untuk menghadapi persaingan global dan mendapatkan pengakuan international terhadap semua proses yang telah diaplikasikan. Tuntutan dari penjamin mutu akan melahirkan suatu standar yang lebih berorientasi kepada sistem dan proses yaitu Standard Manajemen Mutu (Rifqi, 2018).

Strategi dalam mengembangkan mutu pendidikan yang digunakan oleh manajemen mutu iso. Menurut Rangkuti tahapan-tahapan perencanaan yang startegis, terdiri dari: tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Sedangkan Langkah-langkah penelitian dan pengembangannya menurut Sugiyono terdiri dari: (1) Potensi dan Masalah, (2) Mengumpulkan informasi, (3) Desain Produk, (4)

Validasi Desain, (5) Perbaiki Desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi Produk, (8) uji coba pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) produksi massal.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun perencanaan strategis sebagai berikut: **pertama**, Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpeluang besar sebagai kekuatan, kelemahan, adanya peluang dan ancaman pada pelaksanaan pelayanan yang terdapat di sekolah berpacu terhadap delapan standar nasional pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan terjun kelapangan seperti observasi dan wawancara kepada seluruh komponen sekolah. **Kedua**, Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam pelaksanaan pelayanan yang berpacu terhadap delapan standar nasional pendidikan yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam meningkatkan kualitas pelayanan di lembaga pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan reduksi data yang terkumpul pada saat dilakukannya observasi dan wawancara. **Ketiga**, menentukan faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap kekuatan suatu lembaga/organisasi serta kelemahan bahkan dapat dijadikan sebagai peluang, dan ancaman dalam meningkatkan kualitas pelayanan organisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD dimana hasil reduksi data observasi dan wawancara dilakukan penajaman dan penekanan untuk diperoleh data factor yang paling dominan. **Keempat**, menentukan bobot dari masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling berpengaruh) sampai 0,0 (tidak berpengaruh) terhadap upaya perbaikan yang terus-menerus dalam sebuah organisasi. Pembobotan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dan pengaruh faktor dominan tersebut terhadap kualitas pelayanan. Adapun pembobotannya menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan : a. adalah nilai ideal ΣFD : Jumlah faktor dominan% Pengaruh FD : Prosentase pengaruh FD terhadap Pelayanan Sekolah (%Tingkat pengaruh), b. Menentukan skor (1 sampai dengan 4) dari masing-masing faktor berdasarkan penting tidaknya faktor tersebut terhadap upaya peningkatan kualitas pelayanan. Dengan ketentuan sebagai berikut : Skor 1 (tidak memiliki daya tarik), Skor 2 (daya tarik rendah), Skor 3 (daya tarik Sedang), Skor 4 (daya tarik tinggi), c. Menghitung total skor dengan mengalikan bobot dan skor untuk masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, d. Menghitung total skor akhir faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman), e. Merumuskan strategi berdasarkan total skor IFAS dan EFAS. Dalam mengecek kebenaran data dari FGD, peneliti menguji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini yang dilakukan berdasarkan kredibilitas. Peneliti melakukan pengujian kredibilitas dengan tiga cara yaitu pengamatan,

triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat (Ulum, 2017).

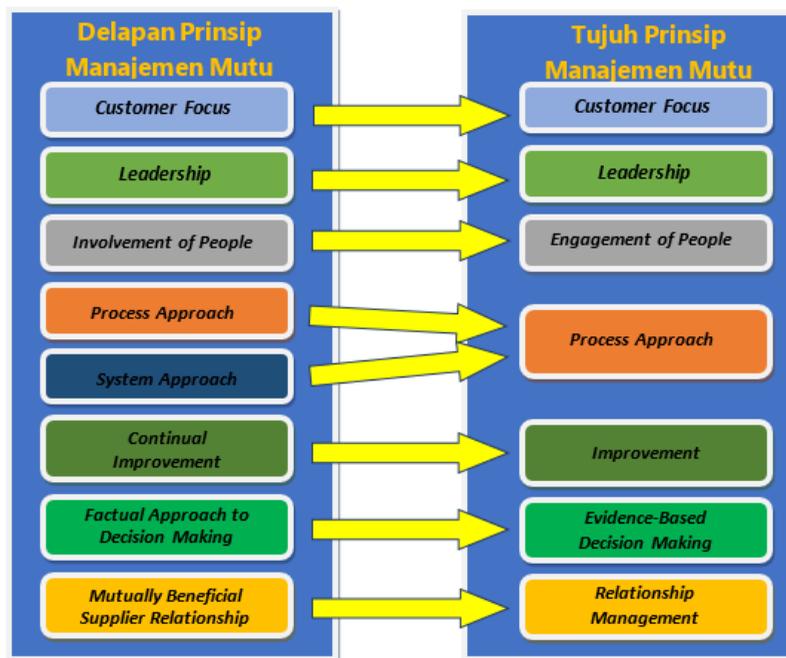
Dari tahapan tersebut dilanjutkan dengan proses Implementasi manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam meningkatkan kualitas kelulusan. Implementasi tersebut harus dilandasi sebuah sistem yang benar-benar fokus terhadap program-program yang direncanakan agar para pelajar benar-benar menguasai dan bisa mengembangkan potensi diri mereka dengan adanya dukungan dari program-program yang sudah dirancang untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu dan tujuan dari pendidikan dapat terwujud sesuai dengan tujuan sehingga dapat tercipta lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

Kelulusan merupakan sebuah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan dalam proses belajar mengajar yang telah dijalani oleh peserta didik". Menurut Usman "mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*". Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila output/lulusan telah siap untuk berproses di masyarakat. Lumrahnya lembaga pendidikan bermula dari peserta didik sebagai *input* dan berakhir sebagai *output* dan *outcomes*. Oleh karena itu, untuk menghasilkan *output* yang bermutu dan berkualitas, diperlukan sebuah pengelolaan atau manajemen yang baik di dalamnya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas lulusan yaitu adanya aspek input faktor siswa yang unggul menjadi pendukung kemudian kesiapan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang relevan dengan DUDI, kesiapan dalam mengfalisasi sarana prasarana yang baik, dan media pengajaran yang menyenangkan kemudian kalau dari aspek prosesnya faktor yang mendukung yaitu pelaksanaan pembelajaran yang nyaman, pemberdayaan SDM yang baik, pelayanan administrasi dan menjalin kerjasama dengan DUDI sehingga bisa meningkatkan kualitas lulusan. Sesuai dengan pendapat Salis faktor pendukung dalam membangun kualitas pendidikan yaitu "adanya sumber mutu yang memadai sebagai pendukung dalam mengembangkan kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut, misalnya sarana prasarana yang baik salah satunya gedung yang nyaman dalam proses belajar mengajar, guru yang berkompeten, pembelajaran nilai moral yang tinggi, menghasilkan nilai yang memuaskan dari hasil ujian pelajar, spesialisasi atau kejuruan yang efektif, dorongan orangtua, mempunyai jaringan bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, fasilitas teknologi yang memadai, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang efektif, atau juga kombinasi dari faktor-faktor

tersebut". Faktor penghambat implementasi SMM ISO 9001:2008 dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab disetiap bagian akan suatu manajemen yang baik yang berguna bagi organisasi, pegawai dan staf hanya sekedar melakukan kewajiban sehingga kurang menjiwai terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan (E. P. Dkk, 2011)

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam manajemen mutu iso 9001:2008 yang harus diterapkan dengan benar sehingga dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.



Uraian dari delapan prinsip-prinsip ISO antara lain: **pertama, berfokus pada pelayanan** mutu suatu lembaga dapat dinilai oleh pelanggan. Pelayanan jasa yang dilakukan oleh lembaga dengan sebaik-baiknya dapat memuaskan pelanggan terlebih dari apa yang mereka harapkan, dengan usaha tersebut dapat meningkatkan mutu lembaga. Pelayanan merupakan suatu hal yang terpenting dari sebuah lembaga, karena pada dasarnya pendidikan termasuk dari pelayanan jasa dimana pelanggan dapat dengan mudah menilai mutu dari sebuah lembaga tersebut dari jasa pelayanan yang diterapkan. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan eksternal sekolah. pelanggan eksternal sekolah adalah wali santri, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah.

pelanggan internal sekolah mencakup siswa, guru, dan staf tata usaha. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan dan ketepatan waktu. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa disekolah terdapat sarana prasarana yang baik mulai dari ruang kelas dan lab yang memadai selain itu terdapat perlengkapan yang mendukung seperti AC, wifi, proyektor sebagai alat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pihak lembaga pendidikan harus menjaga kepercayaan pelanggan seperti pelayanan ramah tamah/baik serta menerapkan pola 5s ketika melayani pelanggan. Sekolah juga harus memiliki lingkungan yang bersih dan sehat serta mempunyai ruang kelas yang terasa aman dan nyaman serta terjamin kesehatannya.

Kedua, kepemimpinan dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu mengembangkan/mewujudkan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan harapan kompetensi keahlian, serta memiliki budaya disiplin, budaya bersih dan etos kerja yang tinggi untuk menjadi manusia unggul dan kreatif, inovatif, jujur, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlak mulia. Adapun Tujuan sekolah yang pertama, menghasilkan alumni sesuai dengan kompetensinya, kedua meningkatkan daya serap, ketiga menumbuhkan karakter yang baik yang dibutuhkan oleh perusahaan atau sebuah organisasi. Newstrom dan Suharsaputra menambahkan bahwa "pemimpin dalam suatu organisasi harus bisa mengatasi permasalahan yang ada dalam organisasi tersebut". Menurut Murni dan Rivai mengatakan bahwa: Input pendidikan meliputi sumber daya manusia (pemimpin, pendidik, karyawan) dan selebihnya (fasilitas, perlengkapan, uang, bahan). Input pendidikan tersebut memiliki (1) aturan dalam sebuah kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) ketersediaan sumber daya yang baik, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki visi misi yang tinggi untuk maju, (5) berfokus untuk memuaskan pelanggan menghasilkan output pembelajaran/pendidikan yang bermutu, (6) manajemen yang memadai untuk menjalankan roda organisasi. Sedangkan output yang diharapkan adalah prestasi yang dihasilkan oleh pelajar terhadap semua proses pembelajaran dan manajemen yang baik di sekolah tersebut (Lucia, 2017)

Ketiga, melibatkan semua orang dalam sebuah organisasi kerja sama antar seluruh personil sangat penting agar kinerja organisasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu organisasi membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan sumber daya manusia yang baik pada setiap anggota. Karena SDM yang baik merupakan sebuah bekal yang mendukung atas keuntungan organisasi dalam memberikan inovasi-inovasi atau ide-ide

yang cemerlang. Organisasi/lembaga pendidikan kurang berfungsi apabila anggota organisasi tidak ikut serta dalam menyumbangkan inovasi atau ide dan kreasi yang baik untuk organisasinya. Semua anggota diharapkan untuk memahami secara keseluruhan mengenai SMM ISO yang telah diterapkan sekolah agar sasaran mutu yang direncanakan dapat tercapai.

Keempat, pendekatan proses untuk menghasilkan sesuatu secara efisien, diantaranya melalui aktivitas-aktivitas serta sumber-sumber yang berkaitan dengan berkembangnya suatu organisasi. Organisasi ikut serta dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam menunjang sumber daya melalui pelayanan pendidikan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah direncanakan. Untuk menganalisis kebutuhan yang ada, biasanya dikoordinir oleh waka kurikulum yang kemudian akan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan SDM pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Dapat diketahui kurikulum yang setiap tahunnya berubah-ubah terutama mengenai standar kompetensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Maka dari itu sekolah harus selalu menganalisis dan mengidentifikasikan kebutuhan sumber daya dalam pelayanan pendidikan. Berkaitan dengan sistem ISO tentunya sekolah harus mengadakan audit internal dan eksternal sesuai dengan prosedur yang benar dalam menilai kinerja sistem manajemen mutu dan proses pendidikan. Dengan adanya audit internal maupun audit eksternal tentunya seluruh warga sekolah dapat memiliki kesadaran dan kepedulian serta kepekaan terhadap tugas-tugasnya.

Kelima, pendekatan sistem dalam manajemen dalam sistem manajemen mutu, Sekolah harus merujuk kepada struktur yang ada. Struktur organisasi sekolah harus tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing-masing yang berfokus kepada bidangnya masing-masing sesuai dengan keahliannya untuk meningkatkan sistem manajemen mutu. Sekolah juga mempunyai sistematika rencana kerja sekolah dengan kejelasan deskripsi tugas dari masing-masing struktural. Dengan tersusunnya rencana-rencana yang telah dirancang dan dideskripsikan secara jelas tentunya akan mudah bagi anggota dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tidak hanya struktur dan rencana kerja yang sesuai, melainkan kurikulum yang gunakan sekolah telah sesuai dengan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang sudah di atas KKM, hasil lomba akademik maupun non akademik, karena sekolah harus aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemerintah mengenai hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Sebagai contoh perubahan-perubahan yang diberikan pemerintah mengenai kurikulum yang awalnya KTSP dirubah menjadi

Kurikulum 13. Sekolah sesegera mungkin merubah kurikulum sekolah dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah mengenai kurikulum 13 tersebut.

Keenam, pendekatan fakta untuk pengambilan keputusan terkait dengan ISO, guru baru yang belum memahaminya dan kurang maksimal dalam dipraktekan pola kerja dengan baik. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu mereka mengerti dan mengetahui apa dan bagaimana pelaksanaan ISO. Sekolah yang telah menerapkan SMM ISO harus berorientasi pada fakta. Maksudnya, bahwa setiap keputusan harus berdasarkan pada data, bukan dengan perasaan semata. Masalah-masalah yang terkait dengan kinerja Sistem Manajemen Mutu dalam penyelesaiannya tidak langsung diputuskan oleh pemimpin. Masalah-masalah yang ada selalu di komunikasikan secara efektif kepada seluruh warga sekolah pada saat rapat. Usulan-usulan atau pendapat mereka akan di tampung kemudian di jadikan bahan evalsasi atau satu dan di ambil yang terbaik sehingga dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama.

Ketujuh, hubungan saling menguntungkan diharapkan lulusan dari lembaga yang bermutu mampu memimpin dan dipimpin, serta kemampuan yang telah teruji dapat berfungsi secara efisien dan efektif. Ini berarti bahwa transferable skills penting bagi para siswa. Oleh karena itu organisasi/sekolah diharapkan untuk berhubungan baik dengan beberapa organisasi, seperti perusahaan-perusahaan, Univesitas, Dinas Pendidikan, kelurahan, puskesmas sekitar dan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang terjamin kualitasnya. Hubungan dengan pihak-pihak luar memang sangat dibutuhkan oleh sekolah, dari itu sekolah harus menjalin kerjasama terhadap beberapa pihak yang sudah tidak diragukan lagi kualitas/mutu terutama kerja sama dengan beberapa perusahaan. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak luar tentunya dapat memberikan keuntungan baik bagi pihak sekolah maupun pihak luar. Sebagai contoh kerja sama yang dilakukan dengan perusahaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah SMK seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan kunjungan industri guna menambah pengalaman siswa. Timbal balik yang didapatkan oleh perusahaan yakni pekerjaan kantor dapat terbantu dengan adanya siswa yang melaksanakan PKL dan untuk sekolah dapat memberikan pengalaman terhadap siswa dalam dunia kerja.(H. A. Dkk, 2017)

Beberapa istilah ISO 9001:2008 yang telah diterjemahkan dalam dunia pendidikan sebagaimana pandangan Sallis, (Fanani, 2017) yang dikutip oleh Moh. Zainal Fanani, sebagai berikut:

Tabel 1. Terjemahan Istilah ISO 9001:2008 Syarat ISO 9001:2008	Terjemahan Bidang Pendidikan
1. Tanggung jawab dari seorang manajemen	Komitmen dalam manajemen sekolah/madrasah terhadap pertahanan sebuah mutu atau kualitas.
2. Sistem penjamin mutu	Sistem yang dapat menjadi landasan terhadap peningkatan sebuah mutu
3. Kontrak	Komitmen dengan pelanggan internal dan eksternal (hak pelajar dan orang tua)
4. Kontrol dokumen	Pengontrolan dokumen
5. Pengadaan bahan	Kebijakan seleksi dan ujian masuk
6. Persediaan Produk	Layanan pendukung terhadap kepuasan pelajar yang mencakup kesejahteraan, konseling, dan tutorial
7. Identifikasi produk	Catatan untuk mengetahui kemajuan pelajar
8. Kontrol proses	Pengembangan, desain dan penyampaian kurikulum, strategi pembelajaran
9. Inspeksi dan tes	Penilaian dan tes
10. Perlengkapan inspeksi, penilaian, dan tes	Konsistensi metode penilaian
11. Status inspeksi dan tes	Prosedur dan catatan untuk mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan
12. Kontrol terhadap produk	Metode dan prosedur diagnostik untuk mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan
13. Tindakan perbaikan	Tindakan perbaikan terhadap kegagalan pelajar, sistem untuk menghadapi tuntutan
14. Penanganan pengamanan dan penyampaian	Fasilitas lingkungan fisik, fasilitas pembelajaran, ekstrakurikuler dan lainnya
15. Catatan mutu	Catatan pengembangan mutu
16. Audit mutu internal	Prosedur dan pengembangan staf mencakup prosedur untuk menilai kebutuhan pelatihan dan evaluasi

	efektivitas pelatihan
17. Teknik-teknik statistik	Metode review, monitoring, dan evaluasi

Manfaat dari penerapan ISO 9001:2008 yang telah diperoleh banyak perusahaan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan dari pelanggan melalui jaminan-jaminan dan pelayanan serta kualitas yang terorganisasi dan sistematis. **Kedua**, perusahaan atau lembaga yang telah bersertifikat ISO 9001:2008 direkomendasikan untuk dipublikasikan kepada media massa. **Ketiga**, meningkatkan kualitas dan produktifitas lembaga dari manajemen melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik. **Keempat**, meningkatkan kesadaran kualitas dalam sebuah perusahaan (M. A. W. S. Dkk, 2013)

Dapat diketahui bahwa mutu dalam dunia yang sangat kompetitif dengan meningkatnya permintaan dan tuntutan-tuntutan dari konsumen, sebuah mutu telah menjadi landasan atau kunci untuk bertahan hidup di pasar, profitabilitas dan pengembangan, tidak hanya untuk sektor dan organisasi individual, tetapi juga berpengaruh untuk perekonomian seluruh negara. Dari deretan tuntutan yang ada di Indonesia hanya sedikit perusahaan yang mengakui mengenai mutu pendidikan sebagai landasan atau kunci untuk meningkatkan mutu bisnis, dan karena itu digunakan untuk memperkuat keunggulan kompetitif.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Upaya dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam diantaranya, yaitu: **pertama**, pemikiran Ismail Nawawi Uha yang dikutip oleh Arbangi dkk yang menyebutkan bahwa upaya meningkatkan daya saing lembaga pendidikan berawal dari keberhasilan dari suatu organisasi di lembaga tersebut, bisnis dapat ditentukan oleh implementasi manajerial yang baik. Namun ada faktor lain yang berperan aktif dalam peningkatan daya saing yaitu budaya organisasi. Dalam hal ini budaya organisasi berperan penting dalam menentukan keunggulan kompetitif organisasi. Kutipan ini bisa dikatakan suatu postulasi yang didalamnya memberikan tata nilai normatif tentang urgensi budaya organisasi terhadap kinerja organisasi. Dapat diakui bahwa budaya organisasi yang dianut oleh segenap sumber daya manusia mampu memengaruhi organisasi dalam melakukan aktivitas kerja secara makro, upaya lain dapat dilakukan dengan terinternalisasinya efektif budaya sekolah dalam diri civitas

akademika dan dapat memengaruhi perilaku semua anggota dalam menumbuhkan suasana dan lingkungan yang menyenangkan serta kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Karena dampak dari terpeliharanya budaya sekolah yang baik akan menampilkan perilaku kreatif-kreatif, inovatif-pro-gresif dan preventif-defensif.(Arbangi dkk, 2016)

dari penerapan tersebut bisa beriringan dengan implementasi prinsip manajemen mutu ISO 9001:2008 yang kelima yaitu pendekatan sistem dalam manajemen dalam sistem manajemen mutu, Sekolah harus merujuk kepada struktur yang ada. Struktur organisasi sekolah harus tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing-masing yang berfokus kepada bidangnya masing-masing sesuai dengan keahliannya untuk meningkatkan sistem manajemen mutu. sekolah juga mempunyai sistematika rencana kerja sekolah dengan kejelasan deskripsi tugas dari masing-masing struktural. Dengan tersusunnya rencana-rencana yang telah dirancang dan dideskripsikan secara jelas tentunya akan mudah bagi anggota dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tidak hanya struktur dan rencana kerja yang sesuai, melainkan kurikulum yang gunakan sekolah telah sesuai dengan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang sudah di atas KKM, hasil lomba akademik maupun non akademik, karena sekolah harus aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemerintah mengenai hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Sebagai contoh perubahan-perubahan yang diberikan pemerintah mengenai kurikulum yang awalnya KTSP dirubah menjadi Kurikulum 13. Sekolah sesegera mungkin merubah kurikulum sekolah dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah mengenai kurikulum 13.(H. A. Dkk, 2017)

Kedua, budaya sekolah, budaya secara umum sebagai sebuah program mental yang digabungkan dalam suatu komunitas yang dapat mengembangkan nilai-nilai kepercayaan dan pilihan perilaku, dimana menjadi sebuah pemahaman penting sesuai dengan apa yang telah di percayai oleh para masyarakat yang mencangkup dari pola pikir. Saling menanggapi sesuatu didalam maupun diluar komunitas. Adapun secara sosial meliputi pengetahuan-pengetahuan, keyakinan-keyakinan, seni, moral, hukum, adat-istiadat dan kebiasaan serta kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar sebagai anggota masyarakat.(Arbangi dkk, 2016)

Upaya lain yang akan menjadi pendukung untuk meningkatnya budaya sekolah ialah dengan menerapkan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2008 yang pertama yaitu berfokus pada pelayanan, maksudnya

lembaga pendidikan menjalankan dengan baik semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh aturan sistem, seperti kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan dan ketepatan waktu. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa disekolah terdapat sarana prasarana yang baik mulai dari ruang kelas dan lab yang memadai selain itu terdapat perlengkapan yang mendukung seperti AC, wifi, proyektor sebagai alat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pihak lembaga pendidikan harus menjaga kepercayaan pelanggan seperti pelayanan ramah tamah/baik serta menerapkan pola 5s ketika melayani pelanggan. Sekolah juga harus memiliki lingkungan yang bersih dan sehat serta mempunyai ruang kelas yang terasa aman dan nyaman serta terjamin kesehatannya. Sehingga dapat tercermin bahwa lembaga pendidikan islam merupakan lembaga yang baik untuk menimba ilmu dan sebuah tempat yang baik dalam pembentukan karakter yang baik.(H. A. Dkk, 2017)

Ketiga, Sekolah Efektif Menuai Prestasi Melalui Budaya Sekolah maksudnya adalah sebuah madrasah atau sekolah perlu untuk mengarahkan pembentukan dan peningkatan prestasi akademik peserta didik pada adat kebiasaan serta perilaku berprestasi. Salah satu upaya untuk mewujudkannya mealalui pengembangan budaya sekolah, pengembangan tersebut perlu direalisasikan oleh pihak sekolah sendiri sebagai salah satu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan, mendorong dan meningkatkan sumber daya manusia kepada budaya sekolah. sehingga dapat meningkatkan performa dan kinerja keorganisasian pendidikan.(Arbangi dkk, 2016)

Dari pernyataan diatas bisa diketahui bahwa untuk mendukung performa kinerja organisasi demi terwujudnya sekolah yang efektif dalam menuai prestasi peserta didik harus diadakannya dampingan dari anggota organisasi yang mumpuni dalam bidang tertentu terhadap pelajar agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik, seperti mengaplikasikan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2008 yang keempat **pendekatan proses** maksudnya, untuk menghasilkan sesuatu secara efisien, diantaranya melalui aktivitas-aktivitas serta sumber-sumber yang berkaitan dengan berkembangnya suatu organisasi. Organisasi ikut serta dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam menunjang sumber daya melalui pelayanan pendidikan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah direncanakan. Untuk menganalisis kebutuhan yang ada, biasanya dikoordinir oleh waka kurikulum yang kemudian akan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan SDM pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Dapat diketahui kurikulum yang setiap tahunnya berubah-ubah terutama

mengenai standar kompetensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Maka dari itu sekolah harus selalu menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dalam pelayanan pendidikan. Berkaitan dengan sistem ISO tentunya sekolah harus mengadakan audit internal dan eksternal sesuai dengan prosedur yang benar dalam menilai kinerja sistem manajemen mutu dan proses pendidikan. Dengan adanya audit internal maupun audit eksternal tentunya seluruh warga sekolah dapat memiliki kesadaran dan kepedulian serta kepekaan terhadap tugas-tugasnya. (H. A. Dkk, 2017)

Manajemen mutu dalam agama islam juga disinggung khususnya lembaga pendidikan perspektif islam. Adapun manajemen mutu perspektif islam yaitu mutu yang bisa dikatakan sebagai bentuk kesesuaian antara fakta "sesuai dengan keadaan yang ada" artinya sesuai dengan standar yang telah direncanakan dan ditetapkan di lembaga tersebut. Mutu dapat dipandang sebagai tolak ukur baik buruknya suatu benda atau perilaku, keadaan, staf atau derajat (kepandaian), kecerdasan yang dimiliki seseorang. Kesesuaian inilah dalam manajemen mutu pendidikan menjadi hal penting dalam mengukur hasil (output) dalam lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan sesuai dengan perubahan zaman. Pola "kesesuaian" menurut agama islam dikatakan sebagai amal sholeh, dimana hal ini diharapkan sebagai salah satu bentuk keserasian antara perilaku, keadaan yang ada dengan doktrin Islam yang terkodifikasi dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pada ayat tersebut Allah SWT memuji orang-orang yang beriman kepada Allah, kepada para utusanNya yang membenarkan dan mengamalkan ajaran para utusan. Sedangkan menjaga sebuah mutu dalam pendidikan merupakan perilaku terpuji yang mendapatkan perhatian khusus dari Allah SWT, dan termasuk sebuah amal sholeh yang bermanfaat untuk banyak orang. Oleh sebab itu sebuah mutu pendidikan perlu menjadi hal yang diutamakan yang selalu dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan landasan iman yang dipegang. Dalam konteks ini mutu pendidikan islam membentuk sebuah output pendidikan yang tidak hanya mampu memiliki keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi memiliki kemampuan keimanan yang tinggi yang menjadi keharusan dalam proses mengelola sebuah lembaga pendidikan.

Pada ayat lain Allah SWT berfirman bahwa Allah telah menganugerahi kepada hambanya sesuatu yang baik, oleh karena itu maka setiap manusia diwajibkan menjadi kholifah yang baik entah itu sebagai pengelola lembaga pendidikan atau yang lainnya.

Ayat tersebut memerintahkan kepada semua umat manusia untuk memanfaatkan nikmat yang telah dianugerahi oleh Allah SWT demi kepentingan kelak di akhirat dengan tidak melupakan hak-hak yang telah diberikan sebagai bekal hidup didunia dengan berbuat baik dan tidak berbuat kerusakan, karena Allah telah memperlakukan umatnya dengan sebaik-baiknya dan tidak menyukai hambanya yang berbuat kerusakan.

Dengan itu, pengelola atau seorang manajer di lembaga pendidikan berkewajiban untuk menjaga dan meningkatkan mutu sebagai sarana belajar mengajar yang baik sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT atas amanah yang telah diberikan. Karena tanggung jawab yang diberikan memiliki dua dimensi nilai, yaitu nilai duniawi dan nilai ukhrawi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Normatif berarti, mutu terdiri dari (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan terdiri dari manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Kriteria ekstrinsik yakni, pendidikan merupakan instrumen-instrumen yang ada dilembaga sebagai alat penunjang untuk mendidik, tenaga kependidikan yang kompeten. Dalam artian mutu pendidikan berdasarkan sesuai keadaan hasil belajar. (Muhith, 2017)

Oleh karena itu untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, sesuai dengan harapan pelanggan dan ajaran islam yang baik, maka lembaga pendidikan diharuskan untuk mempunyai sebuah sistem sebagai penunjang terhadap berkembangnya mutu pendidikan misalnya, mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada lembaga pendidikan dengan cara mengimplementasikan dengan baik dari semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh ISO karena ISO merupakan standar internasional yang mengatur dalam manajemen sistem mutu yang baik dan pengapliasiannya akan menguntungnya semua orang.

KESIMPULAN

Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam mencetak generasi yang mampu berdayasaing dieara globalisasi, kemampuan tersebut sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu terciptanya sebuah komitmen dari seluruh *stakeholder* yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Ada beberapa upaya dalam meningkatkan penataan yang baik di bidang manajemen pendidikan diantaranya dengan cara mengadopsi sistem manajemen yang berfokus terhadap peningkatan mutu yaitu Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Penerapan ISO 9001:2008 di lingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk mewujudkan keinginan pelanggan dari apa yang mereka syaratkan melalui pelayanan pendidikan, membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan yang baik dan pola pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Suksesnya implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 ditentukan oleh budaya kultural yang dimiliki oleh madrasah. Kesungguhan sangat diperlukan dalam memfasilitasi dan mengelola perubahan budaya menuju arah budaya kualitas. Oleh karena itu manajemen iso ini berperan penting dalam peningkatan kinerja disetiap organisasi agar terwujudnya organisasi yang berkualitas dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BRAIN BASED EDUCATION. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 13–23.
- Arbangi dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*,. Jakarta: Kencana,.
- Chamila, karuniawati dan. (2015). *Implementasi ISO 9001:2008 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Ponorogo*.
- Dkk, A. (2018). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008 PADA SMK NEGERI 2 BANDA ACEH. *Magister Administrasi Pendidikan*, 6(3), 123–124.
- Dkk, E. P. (2011). Implementasi sistem manajemen mutu iso 9001:2008 dalam meningkatkan kualitas lulusan. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 547–548.
- Dkk, H. A. (2017). *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2). <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-02>
- Dkk, M. A. W. S. (2013). PENERAPAN STANDAR SISTEM MANAJEMEN MUTU (ISO) 9001 : 2008 PADA KONTRAKTOR PT . TUNAS JAYA SANUR. *Jurnal Ilmiah Eektronik Teknik Sipil*, 2(1), 2–3.
- Fanani, Z. (2017). Implementasi ISO 9001:2008 Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Madrasah. *Realita*, 15(2), 6.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36.

- Lucia, N. E. (2017). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. *Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhith, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Terpadu Dalam Pendidikan*.
- Prasojo, M. dan L. D. (2016). Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 Di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- R, Abu Hasan Agus, B. U. (2019). Strategi image branding universitas nurul jadid di era revolusi industri 4.0, 5(2), 59–81.
- Rifa'i, M. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam dalam Era Otonomi Daerah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 99–114.
- Rifqi, A. (2018). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–176.
- Rusdi. (2018). CONTINUES IMPROVEMENT SEBAGAI UPAYA DALAM. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–160.
- Ulum, M. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1), 74–75.
- Umiyati. (2015). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Etikonomi*, 14(1), 91–92. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i1.2265>